

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Memperhatikan objek dari penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat analisis kualitatif. Jenis penelitian ini peneliti berusaha mencari data-data yang bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata atau ungkapan, pendapat-pendapat dari subjek latar dan individu secara holistik.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Travers sebagaimana dikutip Husain Umar menjelaskan bahwa jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.<sup>2</sup> Sementara itu penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>3</sup>

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Assa'idiyah Mejobo Kudus.

Menurut Nasution, penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: hlm. 3

<sup>2</sup> Husain Umar, 2002, *Riset Pemasaran dalam Prilaku Konsumen*, Jakarta: Gramedia, hlm. 87

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, 2004, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 198

tentang dunia sekitar.<sup>4</sup> Jenis penelitian yang peneliti gunakan, termasuk jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dimana peneliti melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>5</sup>

Dengan demikian peneliti terjun langsung di Sekolah Menengah Kejuruan Assa'idiyah Mejobo Kudus untuk meneliti pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa..

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Tempat dilaksanakannya pengumpulan data dalam penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Kejuruan Assa'idiyah Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus cukup mudah untuk dijangkau dalam melakukan penelitian, sehingga dalam penelitian dimungkinkan relative kecil mengalami kesulitan.

### **b. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih empat bulan, dua bulan pengumpulan data dan dua bulannya lagi pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk tesis dan proses bimbingan berlangsung.

---

<sup>4</sup> Nasution, 2003, *Metode Research*, Bandung: Mandar Maju, hlm. 5

<sup>5</sup> Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 3

### C. Sumber Data

Berdasarkan sumber perolehan data maka data dibagi dua yaitu:

#### a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan yang khusus.<sup>6</sup> Data primer diperoleh dari penelitian lapangan (*field research*) melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara (*Interview*), observasi dan dokumentasi.<sup>7</sup>

Subjek dan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala, bagian humas, dan siswa yang telah menjadi murid pada Sekolah Menengah Kejuruan Assa'idiyah Kudus. Kepala sekolah sebagai informan berfungsi memberikan informasi serta kebijakan-kebijakan yang diambil dalam mengembangkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Fungsi kepala sekolah sangat penting dan strategis karena menjadi pusat seluruh keputusan. Wakil kepala dan bagian humas berfungsi sebagai informan yang memberikan informasi langsung terhadap manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan. Pembina kegiatan ekstrakurikuler sebagai pelaksana dan siswa yang menerima mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar diri peneliti sendiri, walaupun yang

<sup>6</sup> Surachmad Winarno, 1997, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 72.

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, 1989, *Metodologi Reseach Jilid I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, hlm. 10.

dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder merupakan data yang dimaksudkan sebagai pendukung yang diperoleh dari sumber atau pendapat lain-lain.

Data sekunder yang akan dikumpulkan dalam rencana penelitian ini adalah: data profil sekolah, prestasi sekolah, dokumen foto-foto dokumentasi dari sumber lain, dan data penelitian terdahulu yang relevan

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>8</sup> Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran yang dipandang ilmiah dalam penelitian, terhadap hasil yang diperoleh secara keseluruhan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>9</sup>

Ada empat teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk

---

<sup>8</sup>Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 308.

<sup>9</sup> Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, hlm. 309.

menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.<sup>10</sup>

Dengan cara observasi, yaitu pengamatan langsung, pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran dan pengecap.<sup>11</sup> Observasi dilakukan secara non partisipan, dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat fenomena yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian. Untuk meningkatkan validitas hasil pengamatan digunakan alat bantu, yaitu kamera dan tape recorder.

Hasil pengamatan disusun dalam catatan lapangan. Isi catatan lapangan berupa peristiwa rutin, temporal, interaksi dan interpretasinya. Dalam penelitian ini objek yang diamati adalah pada manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi belajar siswa non akademik di Sekolah Menengah Kejuruan Assa'idiyah Kudus, di samping itu pengamatan yang dilakukan adalah pada saat pelaksanaan pembinaan guru-guru melalui kegiatan *lesson study*, dengan melibatkan guru atau teman sejawat dari guru tersebut.

#### b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang

---

<sup>10</sup> Mahmud, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, hlm. 168.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, hlm. 133.



yang diwawancarai, baik wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara ataupun wawancara tidak terstruktur tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>12</sup>

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data/informasi mengenai:

- 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler
- 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Supervisi kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Faktor pendukung internal dan eksternal
- 6) Faktor penghambat internal dan eksternal
- 7) Solusi manajemen yang diambil dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Assa'idiyah Mejubo Kudus.

Hasil-hasil wawancara kemudian dituangkan dalam struktur ringkasan, yang dimulai dari penjelasan ringkas identitas, deskripsi situasi atau konteks, identitas masalah, deskripsi data, unitisasi dan ditutup dengan pemunculan tema.

#### c. Dokumentasi

Studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada sehingga metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode lainnya.<sup>13</sup> Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai: profil sekolah, dan seluruh dokumen terkait

<sup>12</sup> M. Burhan Bungin, 2008, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, hlm.108.

<sup>13</sup> Yatim Riyanto, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC, cet. 3, hlm.

manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Assa'idiyah Mejobo Kudus.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>14</sup> Triangulasi ini bertujuan untuk mengkommentar validitas data dari berbagai sumber data sampai diperoleh tingkat validitas yang tinggi.

**E. Uji Keabsahan Data**

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah “data yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>15</sup>

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif.

Pelaksanaan pemeriksaan data dalam penelitian ini peneliti mengacu pada :

---

<sup>14</sup>Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, hlm..330.

<sup>15</sup> Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 363

a. Kredibilitas

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat *emic*, baik bagi pembaca maupun bagi subyek yang diteliti.<sup>16</sup>

Untuk memeriksa keabsahan data yang meliputi tingkat kepercayaan (*credibility*), dan kepastian (*confirmability*) dari hasil penelitian ini, penulis melakukan kegiatan sebagai berikut:

b. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

c. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

---

<sup>16</sup> Moleong M.J, 1994, *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.114



Pengujian keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca semua catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya.

Sebagai bekalnya adalah peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

#### d. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dalam hal ini sumber datanya adalah kepala sekolah, guru, siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan yaitu pagi, siang dan sore hari.

#### e. Diskusi teman sejawat dan dosen pembimbing

Diskusi dengan teman sejawat yaitu dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara kepada teman-teman mahasiswa. Sedangkan diskusi dengan dosen pembimbing dilakukan dengan konsultasi/bimbingan kepada dosen pembimbing.

#### f. Konfirmabilitas

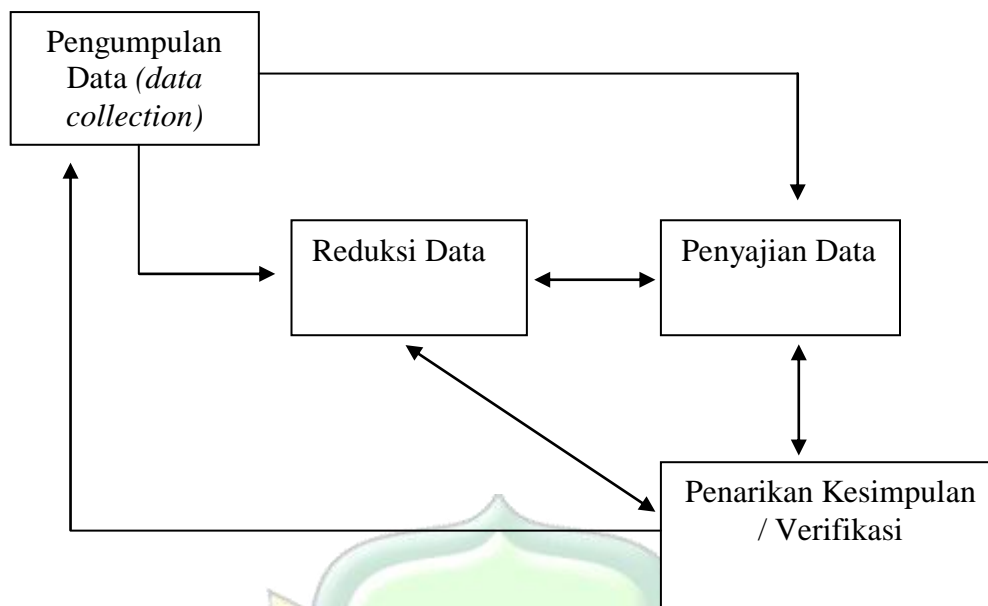
Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan objektif, namun penekanannya tetap pada data-datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas adalah menjamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dengan Model Miles and Huberman. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan : pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*). Teknik analisis data model interaktif tersebut dapat dibagangkan sebagai berikut.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 2009, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjejep Rohendi Rohadi, Jakarta: UI Press, hlm. 20.



Penelitian menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*incidence*) yang diperoleh ketika di lapangan. Karenanya antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi satu kesatuan yang tidak mungkin dipisahkan, keduanya berlangsung simultan, dan serempak. Proses analisis data di sini terbagi menjadi tiga komponen, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, sudah mengantisipasi adanya reduksi data sudah tampak sewaktu

memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data.

Selama pengumpulan data berlangsung sudah ada tahapan reduksi, selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan menulis memo. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan pada saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap. Data yang telah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>18</sup>

## 3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kegiatan analisis data pada tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Dalam sebuah penelitian bersifat meluas, dimana kesimpulan pertama sifatnya belum final, akhirnya kesimpulan lebih rinci dan mendalam dengan

---

<sup>18</sup> Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta., cet. 6, hlm. 341.

bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.<sup>19</sup>

Langkah-langkah tersebut di atas dilakukan untuk mencari keabsahan data-data yang kongkrit sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan, mendasari tindakan – tindakan aspek esensial dan analisis data yang mengacu pada kaedah-kaedah penelitian kualitatif.



---

<sup>19</sup> Matthew B. dan A. Michel Huberman, 2002, *Qualitative Data Analysis, Terjemahan. Tjetjep Rohendi Rohidi, Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press, hlm. 15.